

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5.1 Gambaran Umum Penelitian

Kota Malang diketahui memiliki 215 apotek yang tersebar di lima kecamatan yang terdapat di Kota Malang. Rincian jumlah apotek di masing-masing kecamatan adalah 23 apotek di Kecamatan Sukun, 34 apotek di Kecamatan Sukun, 40 apotek di Kecamatan Blimbing, 47 apotek di Kecamatan Lowokwaru, 71 apotek di Kecamatan Klojen. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 27 apoteker dengan perhitungan yang didasarkan dengan jumlah apotek di Kota Malang. Pembagian responden berdasarkan masing-masing kecamatan adalah 3 apoteker di 3 apotek Kecamatan Sukun, 4 apoteker di 4 apotek Kecamatan Kedungkandang, 5 apoteker di 5 apotek Kecamatan Blimbing, 6 apoteker di 5 apotek Kecamatan Lowokwaru karena ada 1 apotek yang terdiri atas 2 apoteker yakni APA dan APING yang bersedia menjadi responden, 9 apoteker di 8 apotek Kecamatan Klojen karena ada 1 apotek yang terdiri atas 2 apoteker yakni APA dan APING yang bersedia menjadi responden. Dua puluh tujuh responden dalam penelitian ini tersebar di 25 apotek Kota Malang.

Tabel 5.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan	Jumlah Apotek di Kecamatan	Jumlah Apoteker (n) Hasil Perhitungan	Jumlah Apotek yang Digunakan
Sukun	23	3	3
Kedungkandang	34	4	4
Blimbing	40	5	5
Lowokwaru	47	6	5
Klojen	71	9	8
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>27</b>	<b>25</b>

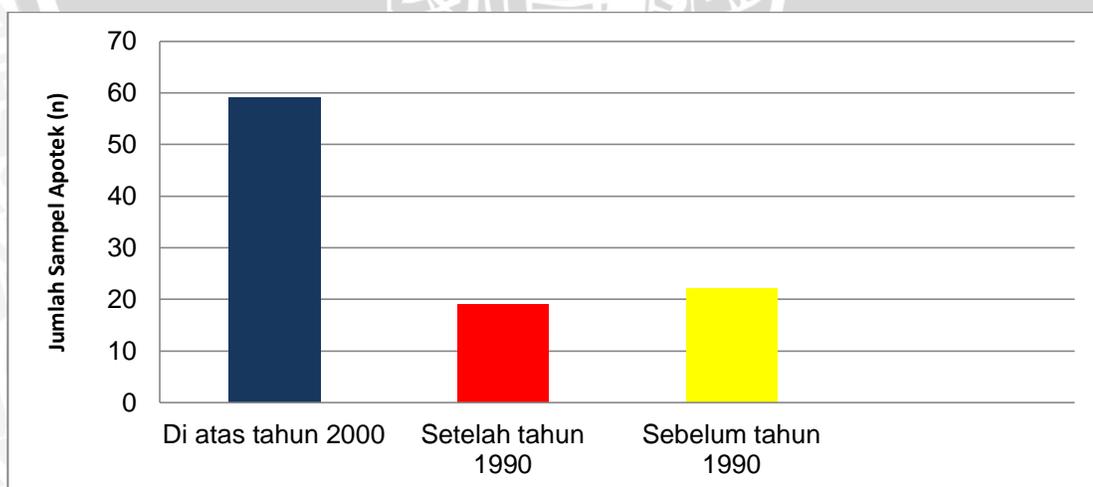
### 5.1.1 Data Apotek

#### 5.1.1.1 Waktu Berdirinya Apotek

Distribusi frekuensi waktu berdirinya apotek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 dan gambar 5.1 berikut ini :

Tabel 5.2 Waktu Berdirinya Apotek

Keterangan	Jumlah Sampel Apotek (n)	(%)
Di atas tahun 2000	16	59
Setelah tahun 1990	5	19
Sebelum tahun 1990	6	22
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



Gambar 5.1 Waktu Berdirinya Apotek ( n=27)

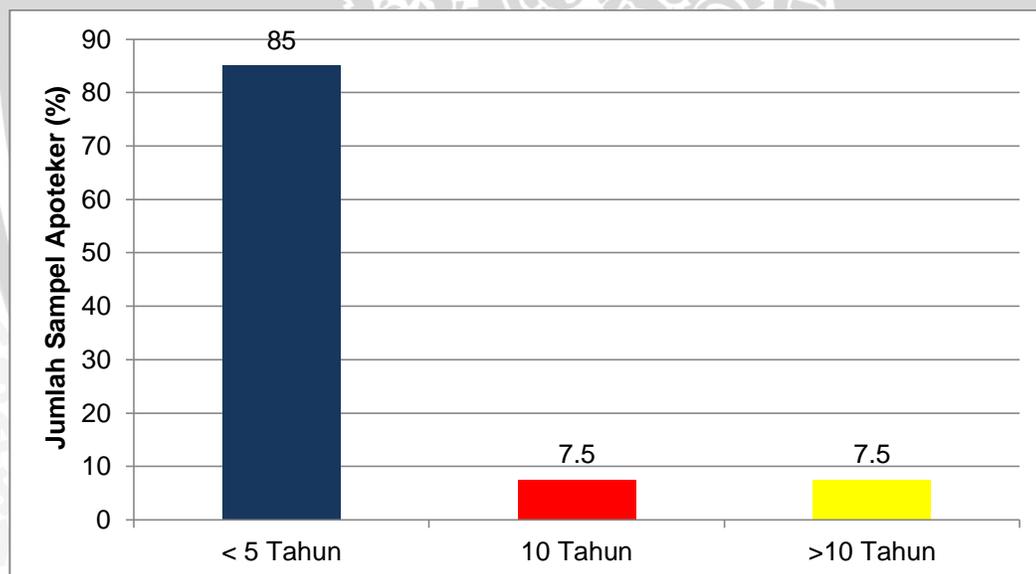
Berdasarkan Gambar 5.1 menunjukkan bahwa waktu berdirinya apotek-apotek yang digunakan pada penelitian ini adalah 59% di atas tahun 2000, 22% di atas tahun 1990, dan 19% sebelum tahun 1990.

### 5.1.1.2 Lama Apoteker Bertugas di Apotek

Distribusi frekuensi lama apoteker di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.3 dan gambar 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.3 Lama Apoteker Bertugas di Apotek**

Jumlah Tahun	Jumlah Apoteker (n)	%
< 5 Tahun	23	85
10 Tahun	2	7,5
>10 Tahun	2	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.2 Lama Apoteker bekerja di Apotek tersebut**

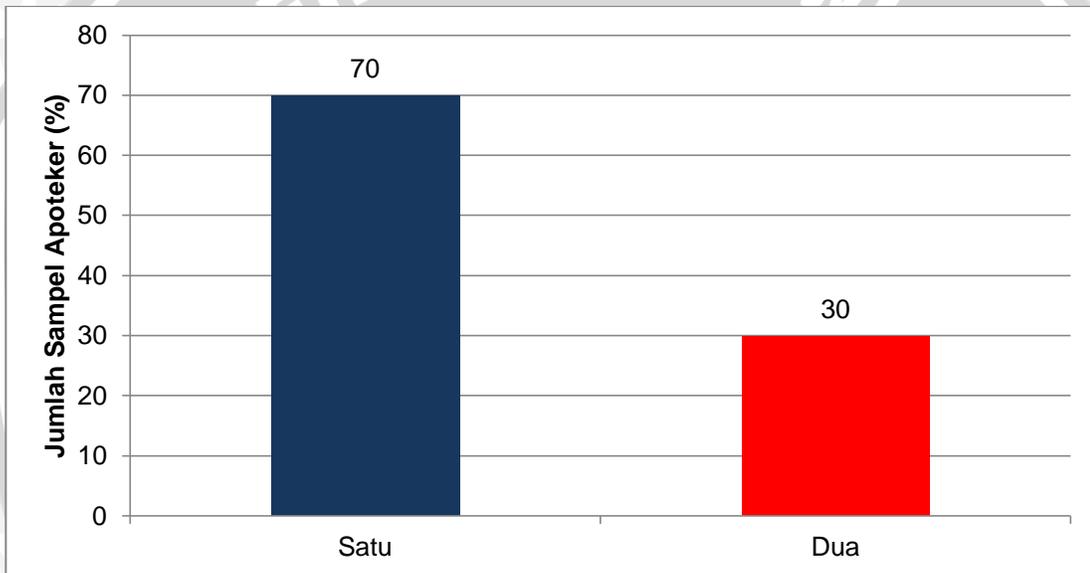
Berdasarkan Gambar 5.2 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini paling banyak adalah pengalaman apoteker di apotek tersebut < 5 tahun.

### 5.1.1.3 Jumlah Apoteker di Apotek

Distribusi frekuensi jumlah apoteker di apotek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4 dan gambar 5.3 berikut ini :

**Tabel 5.4 Jumlah Apoteker di Apotek**

Jumlah Apoteker	Jumlah Sampel Apoteker (n)	Jumlah Apotek	(%)
Satu (APA)	19	19	70
Dua (APA dan APING)	8	6	30
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.3 Jumlah Apoteker di Apotek (n=27)**

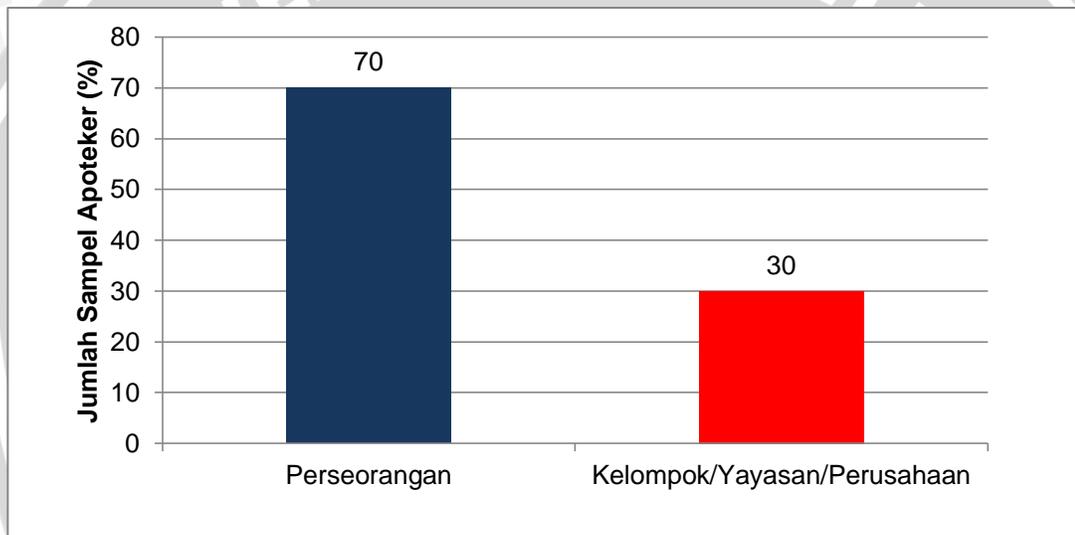
Berdasarkan gambar 5.3 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini jumlah apoteker paling banyak adalah satu, yakni sebanyak 70%.

#### 5.1.1.4 Kepemilikan Apotek

Distribusi frekuensi kepemilikan apotek di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.5 dan gambar 5.4 berikut ini:

**Tabel 5.5 Pemilik Sarana Apotek**

Pemilik Sarana Apotek	Jumlah Sampel Apoteker (n)	Jumlah Apotek	(%)
Perseorangan	19	19	70
Kelompok/YayayaanPerusahaan	8	6	30
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>		<b>100</b>



**Gambar 5.4 Kepemilikan Apotek (n=27)**

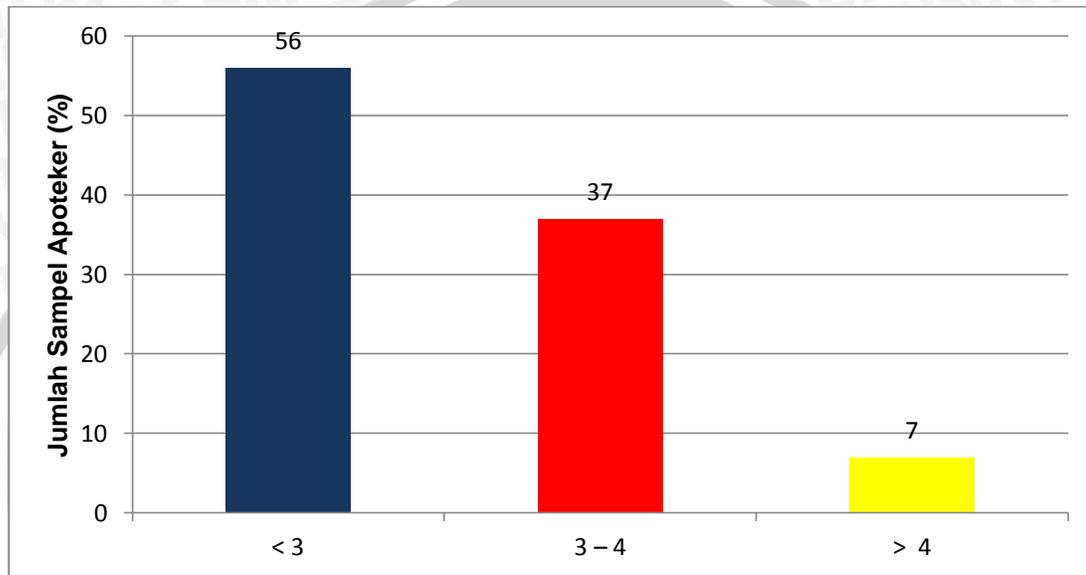
Berdasarkan Gambar 5.4 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini jumlah pemilik sarana apotek terbanyak adalah perseorangan, yakni mencapai 70%.

#### 5.1.1.5 Jumlah Asisten Apoteker

Distribusi frekuensi jumlah asisten apoteker di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.6 dan gambar 5.5 berikut ini:

Tabel 5.6 Jumlah Asisten Apoteker

Jumlah Asisten Apoteker	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
< 3	15	56
3 – 4	10	37
>4	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



Gambar 5.5 Jumlah Asisten Apoteker (n=27)

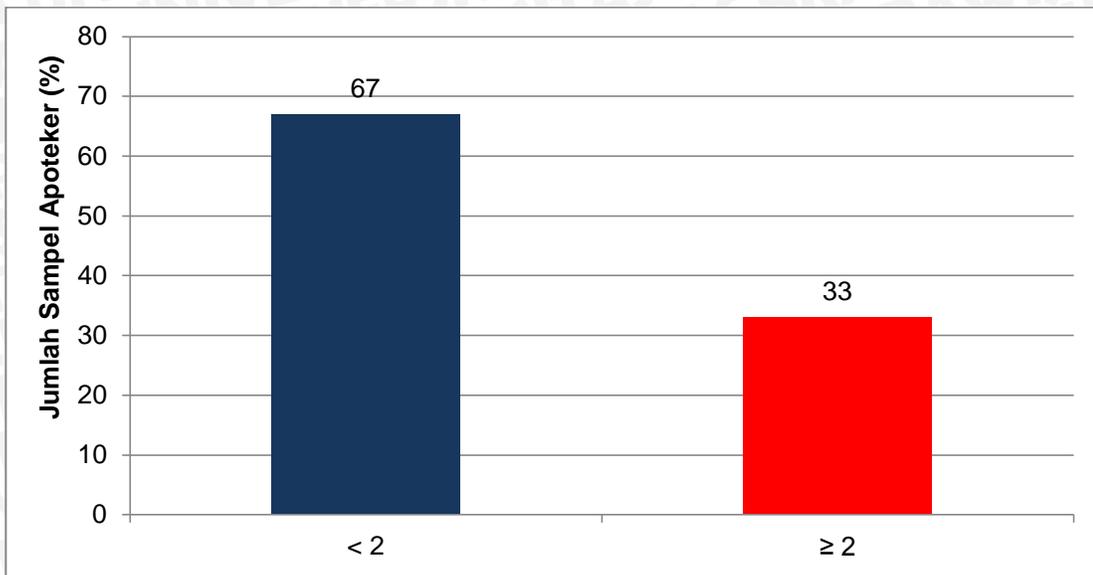
Berdasarkan Gambar 5.5 ditunjukkan bahwa 56% sampel apoteker memiliki jumlah asisten apoteker kurang dari 3.

#### 5.1.1.6 Jumlah Petugas Administrasi

Distribusi frekuensi jumlah petugas administrasi di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.7 dan gambar 5.6 berikut ini:

Tabel 5.7 Jumlah Petugas Administrasi

Jumlah Petugas Administrasi	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
< 2	18	67
≥ 2	9	33
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.6 Jumlah Petugas Administrasi (n=27)**

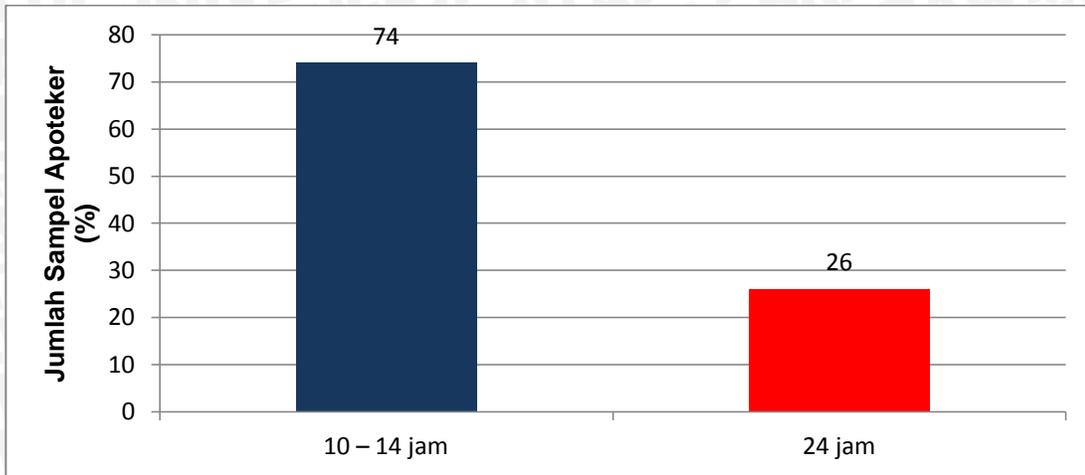
Berdasarkan Gambar 5.6 diketahui bahwa 67% sampel memiliki jumlah petugas administrasi kurang dari 2.

#### 5.1.1.7 Lama Waktu Buka Apotek dalam Sehari

Distribusi frekuensi lama waktu buka apotek di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.8 dan gambar 5.7 berikut ini:

**Tabel 5.8 Lama Waktu Buka Apotek dalam Sehari**

Lama Waktu Buka Apotek	Jumlah Sampel Apoteker (n)	Jumlah Apotek	(%)
10 – 14 jam	20	19	74
24 jam	7	6	26
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.7 Lama Waktu Buka Apoteker dalam Sehari**

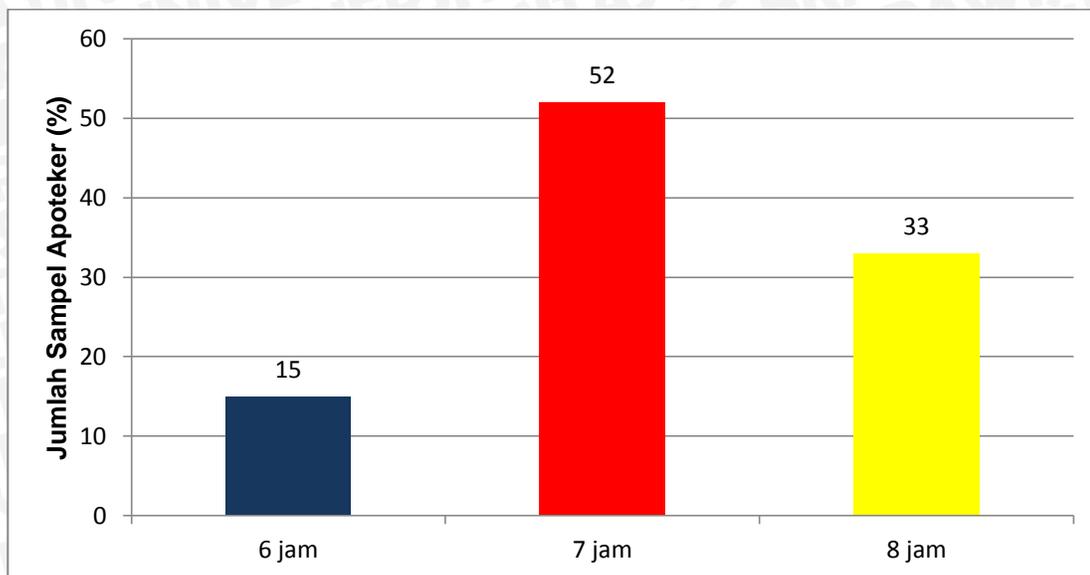
Berdasarkan Gambar 5.7 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini 74% lama waktu buka apoteker adalah 10 – 14 jam.

#### 5.1.1.8 Lama Waktu Jaga Satu Siklus

Distribusi frekuensi lama waktu jaga dalam satu siklus di apoteker yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.9 dan gambar 5.8 berikut ini

**Tabel 5.9 Lama Waktu Jaga Satu Siklus**

Lama Waktu Jaga	Jumlah Apoteker (n)	Jumlah Apoteker	(%)
6 jam	4	4	15
7 jam	14	14	52
8 jam	9	7	33
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.8 Lama Waktu Jaga dalam Satu Siklus**

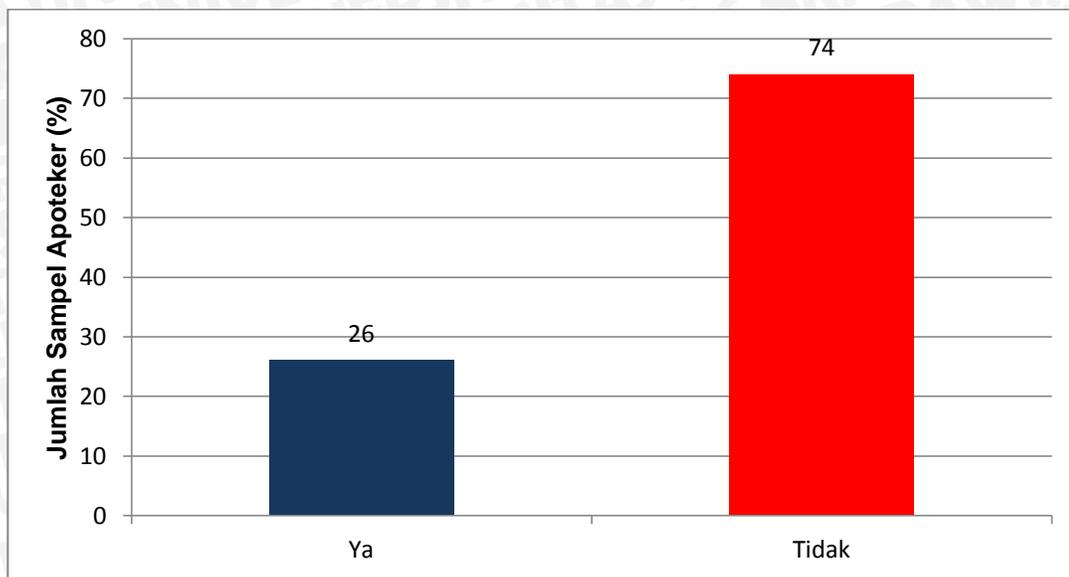
Berdasarkan Gambar 5.8 ditunjukkan bahwa waktu jaga paling banyak dalam satu siklus di apotek tempat apoteker jaga adalah 52%.

#### 5.1.1.8 Adanya Tempat Praktek Dokter di Apotek

Distribusi frekuensi adanya tempat praktek dokter di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.10 dan gambar 5.9 berikut:

**Tabel 5.10 Adanya Tempat Praktek Dokter di Apotek**

Ada Tempat Praktek Dokter	Jumlah Apotek	(%)
Ya	7	26
Tidak	18	74
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.9 Adanya Tempat Praktek Dokter di Apotek**

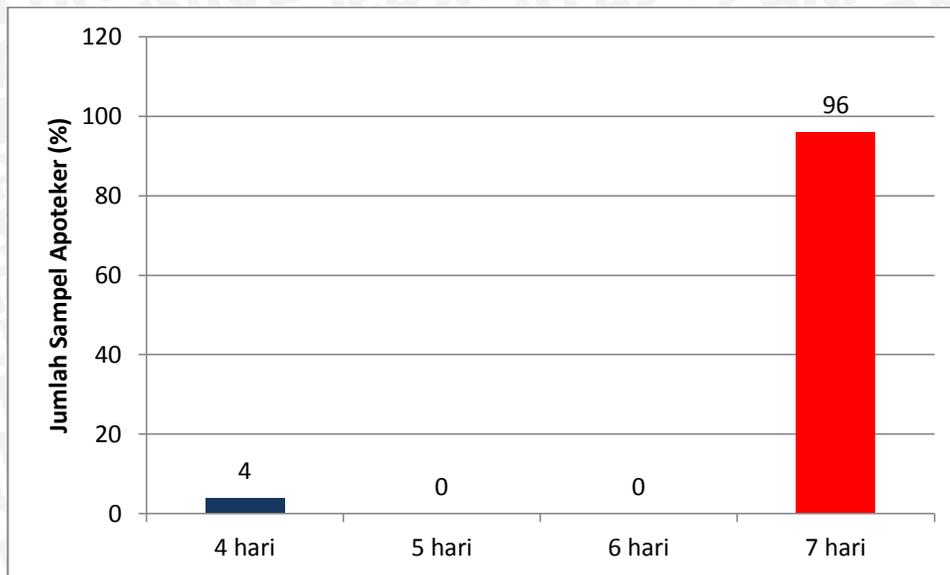
Berdasarkan Gambar 5.9 ditunjukkan bahwa paling banyak adalah apotek yang tidak menyediakan tempat praktek dokter yakni sebesar 74%.

#### 5.1.1.10 Jumlah Hari Apotek Buka dalam Sepekan

Distribusi frekuensi jumlah hari buka apotek yang bersangkutan dalam sepekan dapat dilihat pada tabel 5.11 dan gambar 5.10 berikut ini

**Tabel 5.11 Jumlah Hari Buka dalam Sepekan**

Jumlah Hari Buka dalam Sepekan	Jumlah Sampel Apoteker (n)	Jumlah Apotek	(%)
4 hari	1	1	4
5 hari	-	-	0
6 hari	-	-	0
7 hari	26	24	96
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.10 Jumlah Hari Buka Apotek dalam Sepekan**

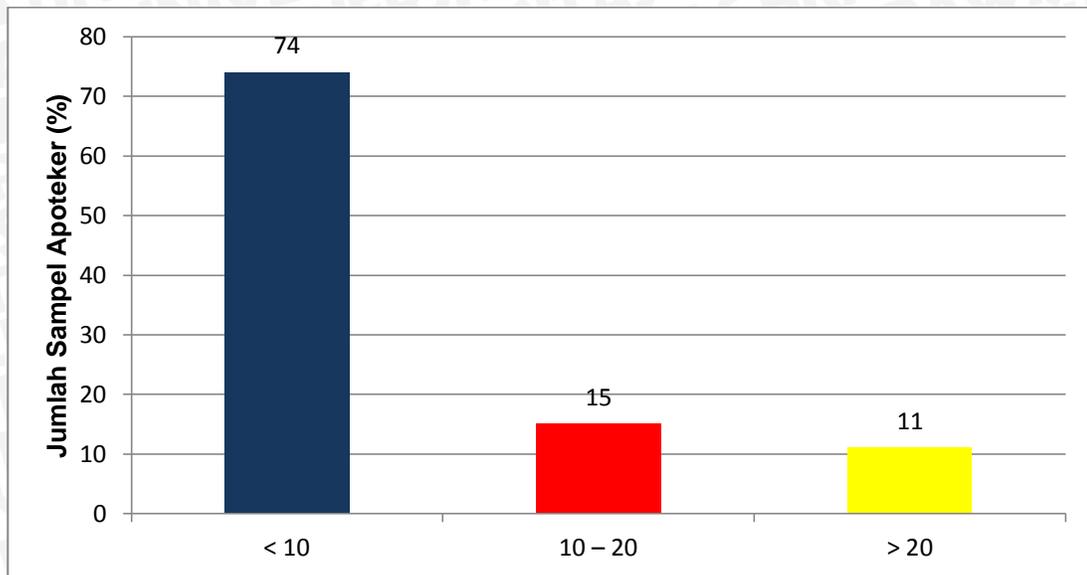
Berdasarkan Gambar 5.10 ditunjukkan bahwa jumlah hari buka apotek dalam sepekan adalah 4 hari dan 7 hari. Paling banyak apotek adalah selama 7 hari sebanyak 96%.

#### 5.1.1.9 Jumlah Resep dalam Sehari

Distribusi frekuensi jumlah resep dalam sehari di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.12 dan gambar 5.11 berikut ini :

**Tabel 5.12 Jumlah Resep dalam Sehari**

Jumlah Resep dalam Sehari	Jumlah Sampel Apoteker (n)	Jumlah Apotek	(%)
< 10	20	19	74
10 – 20	4	3	15
>20	3	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.11 Jumlah Resep dalam Sehari**

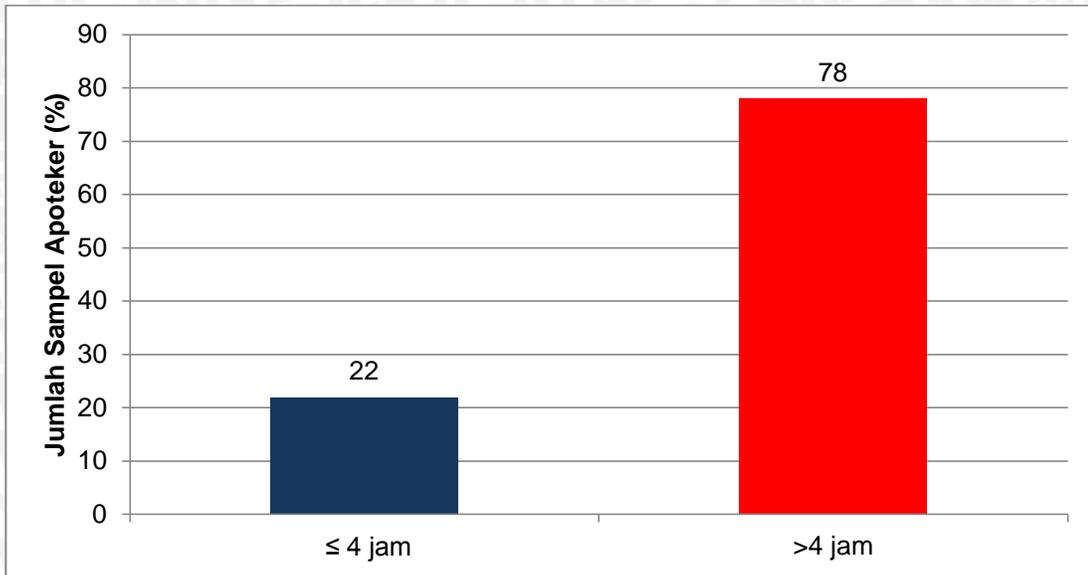
Berdasarkan Gambar 5.11 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini jumlah resep paling banyak yang didapatkan oleh apotek dalam sehari adalah kurang dari 10 sebanyak 74%.

#### 5.1.1.10 Lama Waktu Apoteker dalam Sehari di Apotek

Distribusi frekuensi lama apoteker di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.13 dan gambar 5.12 berikut ini

**Tabel 5.13 Lama Waktu Apoteker dalam Sehari di Apotek**

Lama Waktu Apoteker di Apotek	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
≤ 4 jam	6	22
>4 jam	21	78
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.12 Lama Waktu Apoteker dalam Sehari di Apotek**

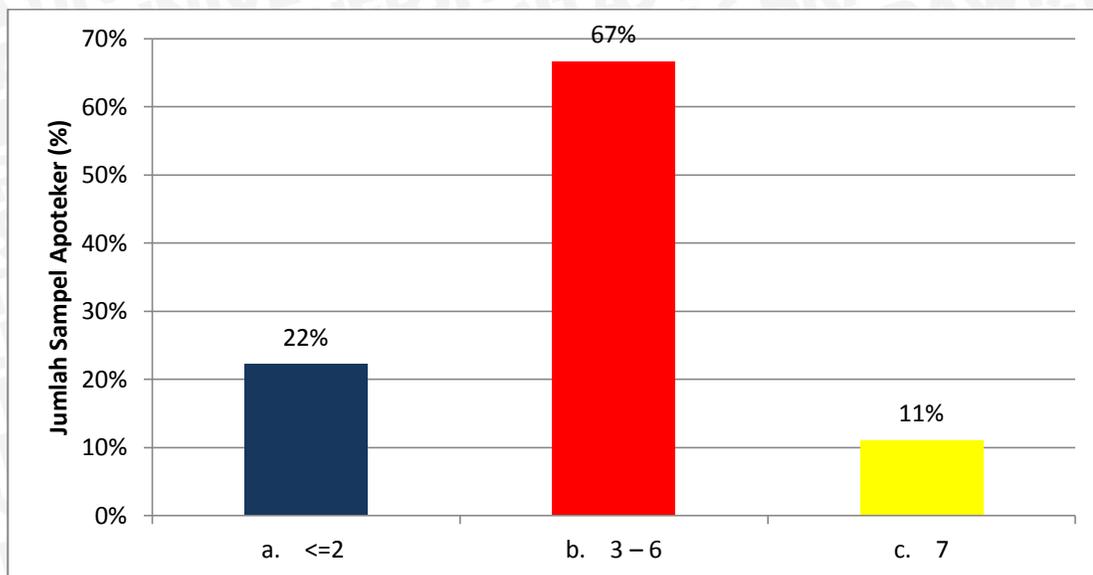
Berdasarkan Gambar 5.12 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini paling banyak lama waktu apoteker di apotek adalah > 4 jam sebanyak 78%.

**5.1.1.11 Frekuensi Kehadiran Apoteker di Apotek dalam Sepekan**

Distribusi frekuensi kehadiran apoteker di apotek yang bersangkutan dalam sepekan dapat dilihat pada tabel 5.14 dan gambar 5.13 berikut ini

**Tabel 5.14 Jumlah Kehadiran Apoteker di Apotek dalam Sepekan**

Jumlah Kehadiran Apoteker dalam Sepekan	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
< 3	6	22
3 – 6	18	67
7	3	11
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.13 Jumlah Kehadiran Apoteker dalam Sepekan**

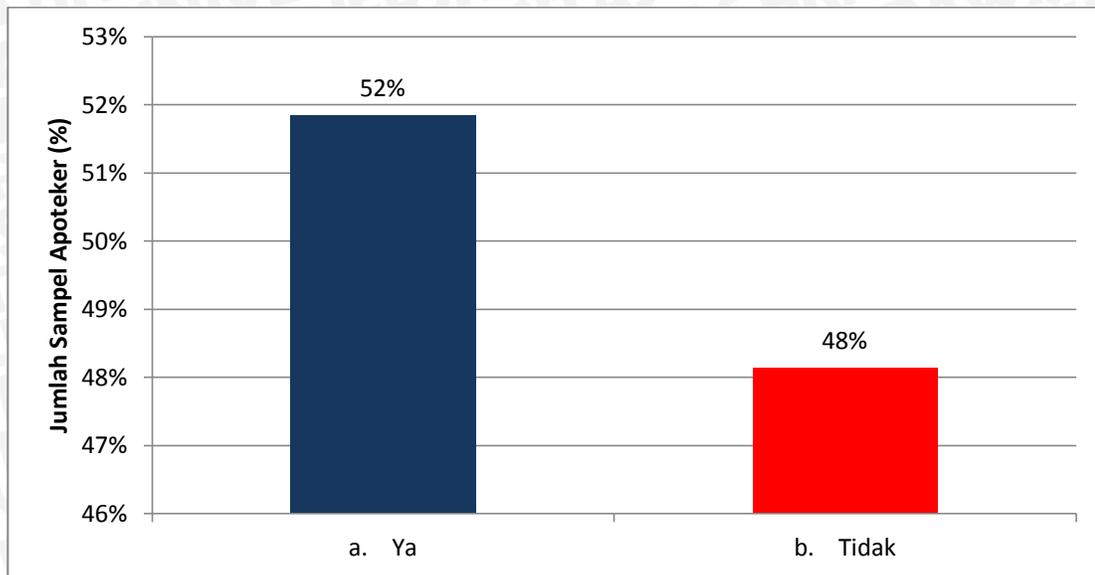
Berdasarkan gambar 5.13 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini paling banyak jumlah kehadiran apoteker di apotek selama sepekan adalah 3 sampai 6 kali, yakni sebanyak 67%.

#### 5.1.1.12 Jumlah Apoteker yang Memiliki Pekerjaan Selain di Apotek

Distribusi frekuensi jumlah apoteker yang memiliki pekerjaan selain di apotek yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel 5.15 dan gambar 5.14 berikut ini

**Tabel 5.15 Jumlah Apoteker yang Memiliki Pekerjaan Selain di Apotek**

Apoteker yang Memiliki Pekerjaan Lain	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
Ya	14	52
Tidak	13	48
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.14 Jumlah Apoteker yang Memiliki Pekerjaan Lain Selain di Apotek**

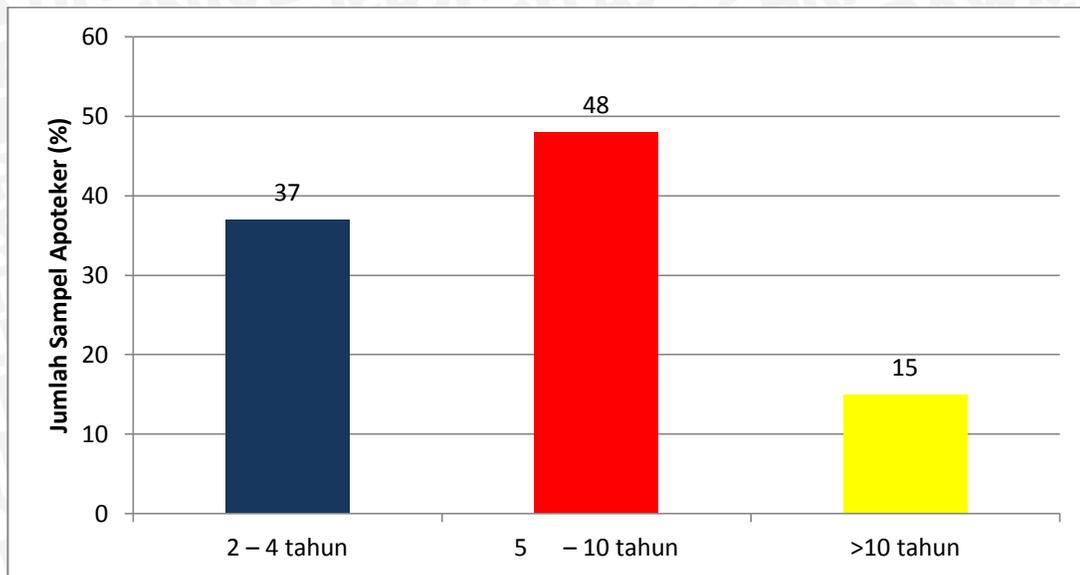
Berdasarkan Gambar 5.14 ditunjukkan bahwa jumlah apoteker yang memiliki pekerjaan lain lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak. Jumlah apoteker yang memiliki pekerjaan lain adalah 52%.

#### 5.1.1.13 Lama Pengalaman Apoteker di Dunia Apotek

Distribusi frekuensi lama pengalaman apoteker di apotek dapat dilihat pada tabel 5.16 dan gambar 5.15 berikut:

**Tabel 5.16 Lama Pengalaman Apoteker di Dunia Apotek**

Lama Pengalaman Apoteker	Jumlah Sampel Apoteker (n)	(%)
2 – 4 tahun	10	37
5 – 10 tahun	13	48
>10 tahun	4	15
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.15 Lama Pengalaman Apoteker di Dunia Apotek**

Berdasarkan Gambar 5.15 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini paling banyak lama pengalaman apoteker di dunia apotek adalah 5 – 10 tahun, yakni sebanyak 48%.

## 5.2 Analisa Data

### 5.2.1 Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 27 responden. Wawancara didasarkan pada lembar *check list* yang berisi hal – hal yang seharusnya dilaksanakan saat melakukan pelayanan resep sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian.

#### 5.2.1.1 Skrining Resep

Diperoleh hasil dari wawancara kepada 27 apoteker mengenai skrining resep yang dilakukan oleh responden. Skrining resep berdasar standar pelayanan kefarmasian terdapat beberapa poin didalamnya, yakni pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep, pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik, pengkajian

aspek klinis, pembuatan kartu pengobatan pasien, pengkonsultasian ke dokter tentang masalah resep.

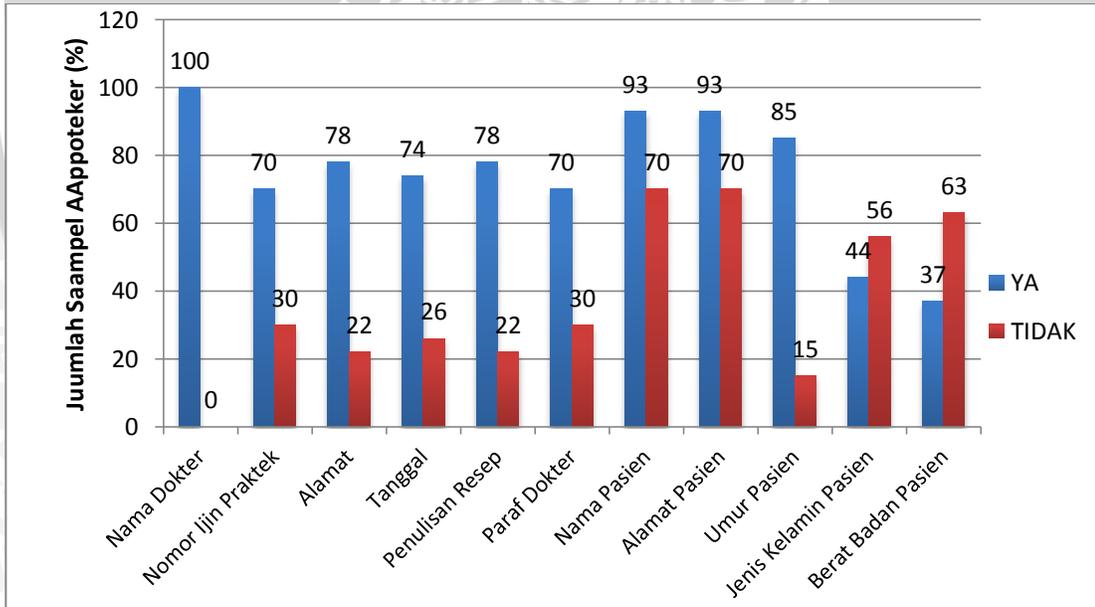
Pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep dan pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik di dalamnya juga terdapat poin-poin tersendiri. Pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep terdiri atas pemeriksaan nama dokter, nomor ijin praktek, alamat, tanggal, paraf dokter, nama pasien, alamat pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, dan berat badan pasien. Poin-poin dari pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik adalah pemeriksaan bentuk sediaan, dosis, frekuensi, kekuatan, stabilitas, inkompatibilitas, cara pemberian, dan lama pemberian. pengkajian aspek klinis terdiri atas pengkajian adanya alergi, efek samping, interaksi, kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan kondisi khusus lainnya).

#### **5.2.1.1.1 Pemeriksaan Kelengkapan dan Keabsahan Resep**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep yang dipaparkan pada tabel 5.17 dan grafik 5.16 berikut:

**Tabel 5.17 Skrining Resep yang Dilakukan oleh Apoteker**

KETERANGAN	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Melakukan pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep		
a. Nama dokter	27 (100%)	0 (0%)
b. Nomor ijin praktek	19 (70%)	8 (30%)
c. Alamat	21 (78%)	6 (22%)
d. Tanggal	20 (74%)	7 (26%)
e. Penulisan resep	21 (78%)	6 (22%)
f. Tanda tangan atau paraf dokter	19 (70%)	8 (30%)
g. Nama pasien	25 (93%)	2 (7%)
h. Alamat pasien	25 (93%)	2 (7%)
i. Umur pasien	23 (86%)	4 (14%)
j. Jenis kelamin pasien	12 (44%)	15 (56%)
k. Berat badan pasien	10 (37%)	17 (63%)



**Gambar 5.16 Melakukan pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep**

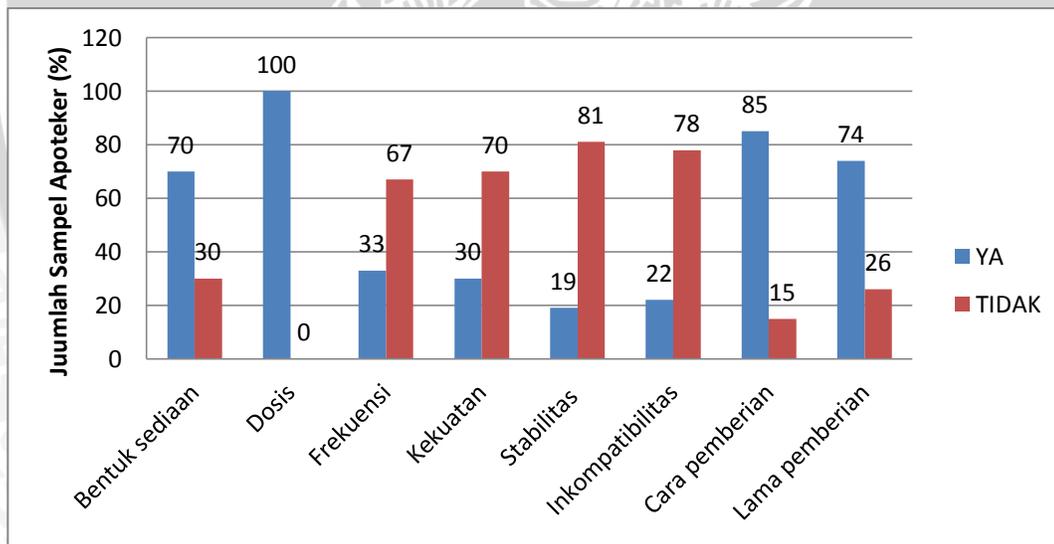
Berdasarkan Gambar 5.16 ditunjukkan bahwa paling banyak yang dilakukan terkait skrining resep pada bagian pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep adalah skrining nama dokter, yakni sebanyak 100%

### 5.2.1.1.2 Pemeriksaan Kesesuaian Sediaan Farmasetik

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik yang dipaparkan pada tabel 5.18 dan grafik 5.17 berikut:

**Tabel 5.18 Pemeriksaan Kesesuaian Sediaan Farmasetik**

Melakukan pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
a. Bentuk sediaan	19 (70%)	8 (30%)
b. Dosis	27 (100%)	0 (0%)
c. Frekuensi	9 (33%)	18 (67%)
d. Kekuatan	8 (30%)	19 (70%)
e. Stabilitas	5 (19%)	22 (81%)
f. Inkompatibilitas	6 (22%)	21 (78%)
g. Cara pemberian	23 (85%)	4 (15%)
h. Lama pemberian	20 (74%)	7 (26%)



**Gambar 5.17 Pemeriksaan Kesesuaian Sediaan Farmasetik**

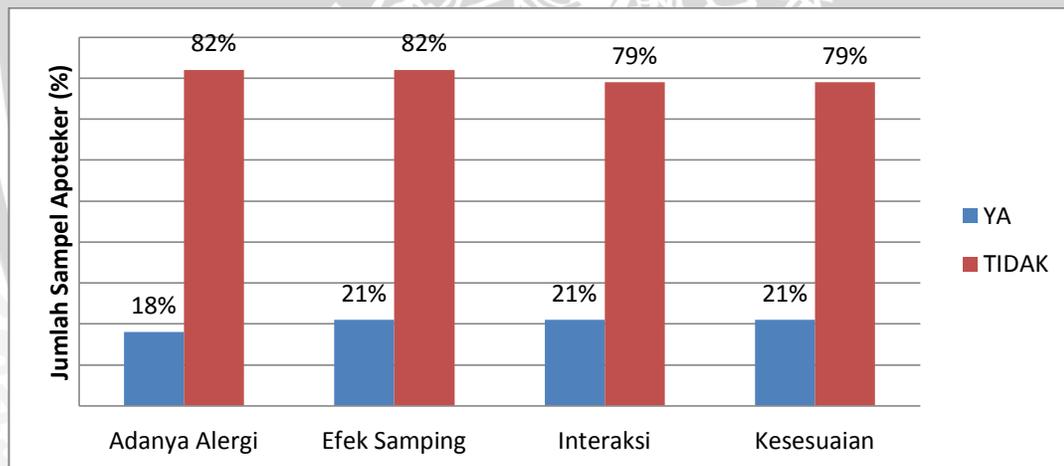
Berdasarkan Gambar 5.17 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini pemeriksaan kesesuaian sediaan farmasetik yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan dosis, yakni dilakukan oleh 100% responden.

### 5.2.1.1.3 Pengkajian Aspek Klinis

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pengkajian aspek klinis yang dipaparkan pada tabel 5.19 dan grafik 5.18 berikut:

**Tabel 5.19 Pengkajian Aspek Klinis**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Pengkajian aspek klinis		
a. Adanya alergi	4 (18%)	23 (82%)
b. Efek samping	5 (21%)	22 (79%)
c. Interaksi	5 (21%)	22 (79%)
d. Kesesuaian (dosis, durasi, jumlah obat dan kondisi khusus lainnya)	5 (21%)	22 (79%)



**Gambar 5.18 Pengkajian Aspek Klinis**

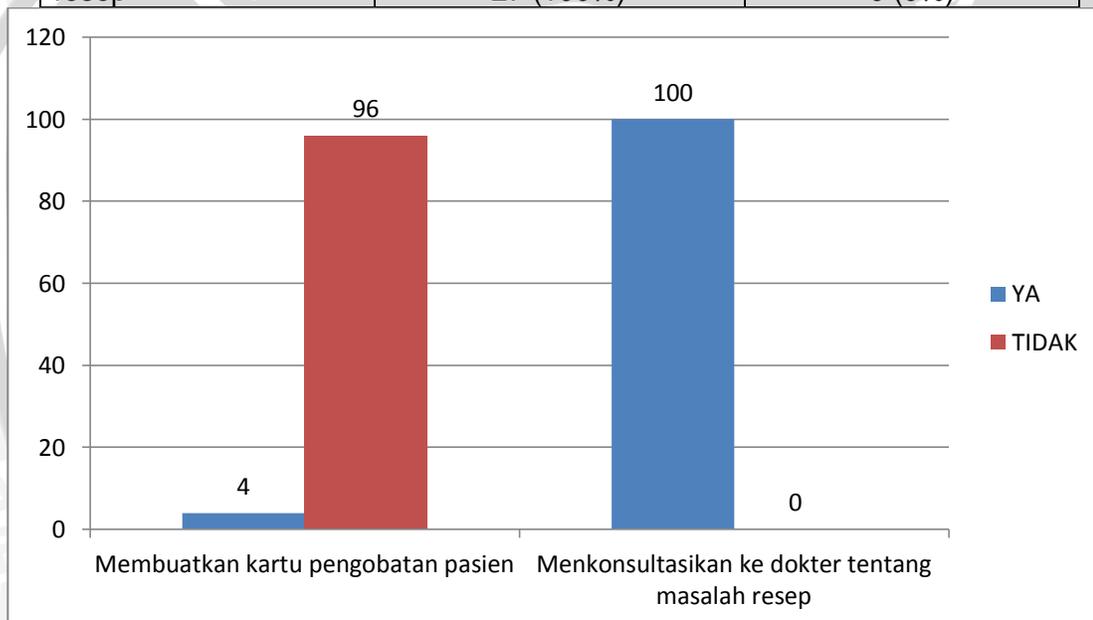
Berdasarkan Gambar 5.18 ditunjukkan bahwa pada penelitian kali ini pada poin pengkajian aspek klinis belum ada poin yang dilakukan oleh 100% responden.

### 5.2.1.1.3 Pembuatan Kartu Pengobatan Pasien

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.20 dan grafik 5.19 berikut:

**Tabel 5.20 Pembuatan Kartu Pengobatan Pasien dan Mengkonsultasikan ke Dokter**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Membuatkan kartu pengobatan pasien	1 (4%)	26 (96%)
Menkonsultasikan ke dokter tentang masalah resep	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.19 Pengkonsultasian ke Dokter tentang Masalah Resep dan Pembuatan Kartu Pengobatan**

Berdasarkan Gambar 5.19 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini paling banyak mengenai pembuatan kartu pengobatan pasien adalah tidak membuat sebanyak 96% dan 100% responden melakukan pengkonsultasian ke dokter jika ada masalah pada resep.

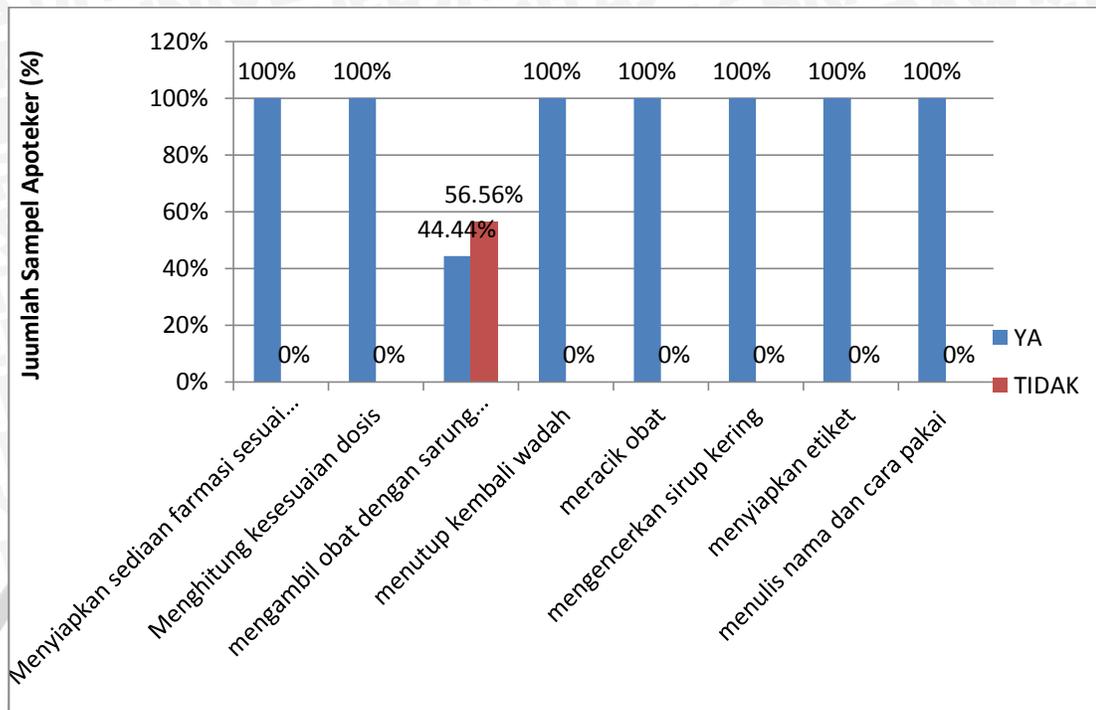
### 5.2.1.2 Penyiapan Sediaan Farmasi

Penyiapan sediaan farmasi berdasarkan standar pelayanan kefarmasian terdiri atas beberapa poin yakni menyiapkan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sesuai dengan permintaan resep, menghitung kesesuaian dosis dan tidak melebihi dosis maksimum, mengambil obat dengan sarung tangan/alat/spatula/sendok, menutup kembali wadah obat setelah pengambilan dan mengembalikan ke tempat semula, meracik obat (timbang, campur, kemas). Di bawah akan dpaparkan dalam tabel dan gambar sebagai berikut



Tabel 5. 21 Penyiapan Sediaan Farmasi

NO	KETERANGAN	Objek (n) yang menjawab Ya	Objek (n) yang menjawab Tidak
1.	Menyiapkan sediaan farmasi dan peralatan kesehatan sesuai dengan permintaan pada resep	27 (100%)	0 (0%)
2.	Menghitung kesesuaian dosis dan tidak melebihi dosis maksimum.	27 (100%)	0 (0%)
3.	Mengambil obat dengan menggunakan sarung tangan/alat/spatula/sendok	12 (44%)	15 (56%)
4.	Menutup kembali wadah obat setelah pengambilan dan mengembalikan ke tempat semula.	27 (100%)	0 (0%)
5.	Meracik obat (timbang, campur, kemas)	27 (100%)	0 (0%)
6.	Mengencerkan sirup kering sesuai takaran dengan air yang layak minum	27 (100%)	0 (0%)
7.	Menyiapkan etiket (warna putih untuk obat dalam, warna biru untuk obat luar, dan etiket lainnya seperti label kocok dahulu untuk sediaan cair)	27 (100%)	0 (0%)
8.	Menulis nama dan cara pemakaian obat pada etiket sesuai dengan permintaan dalam resep.	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.20 Penyiapan Sediaan Farmasi**

Berdasarkan Gambar 5.20 ditunjukkan bahwa hampir semua poin dilakukan oleh seluruh responden, tetapi ada 1 poin yang tidak dilakukan seluruh responden, yakni mengambil obat dengan menggunakan sarung tangan/alat/spatula/sendok sebesar 44%.

### 5.2.1.3 Penyerahan Sediaan Farmasi

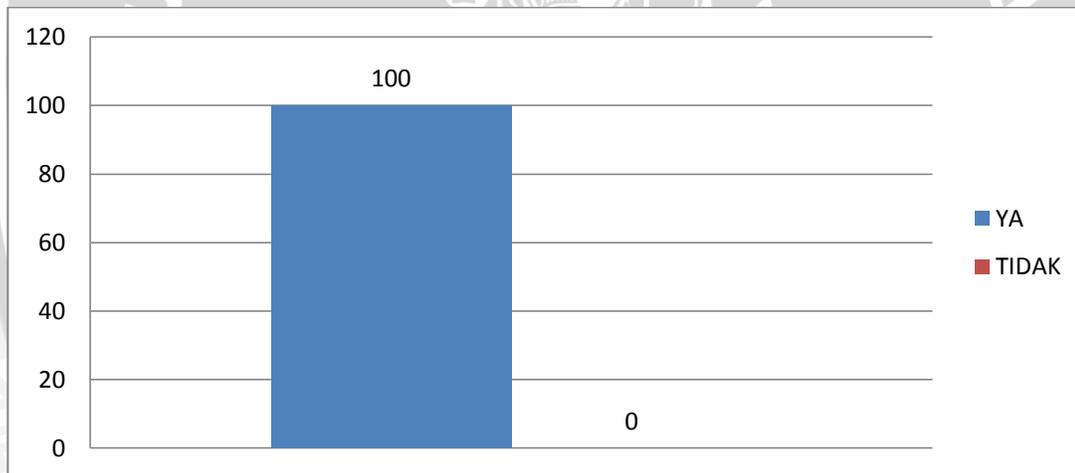
Penyerahan sediaan farmasi memiliki beberapa poin di dalamnya, melakukan pemeriksaan akhir sebelum dilakukan penyerahan, memanggil nama pasien dan nomor tunggu pasien, memeriksa ulang identitas dan alamat pasien, menyerahkan obat disertai pemberian informasi obat, membuat salinan resep sesuai dengan resep asli kemudian diparaf oleh apoteker, menyimpan resep pada tempatnya dan mendokumentasikan.

**5.2.1.3.1 Pemeriksaan Akhir**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.22 dan grafik 5.21 berikut:

**Tabel 5.22 Melakukan Pemeriksaan Akhir Sebelum Dilakukan Penyerahan Resep**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Melakukan pemeriksaan akhir sebelum dilakukan penyerahan	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.21 Melakukan Pemeriksaan Akhir Sebelum Dilakukan Penyerahan Resep**

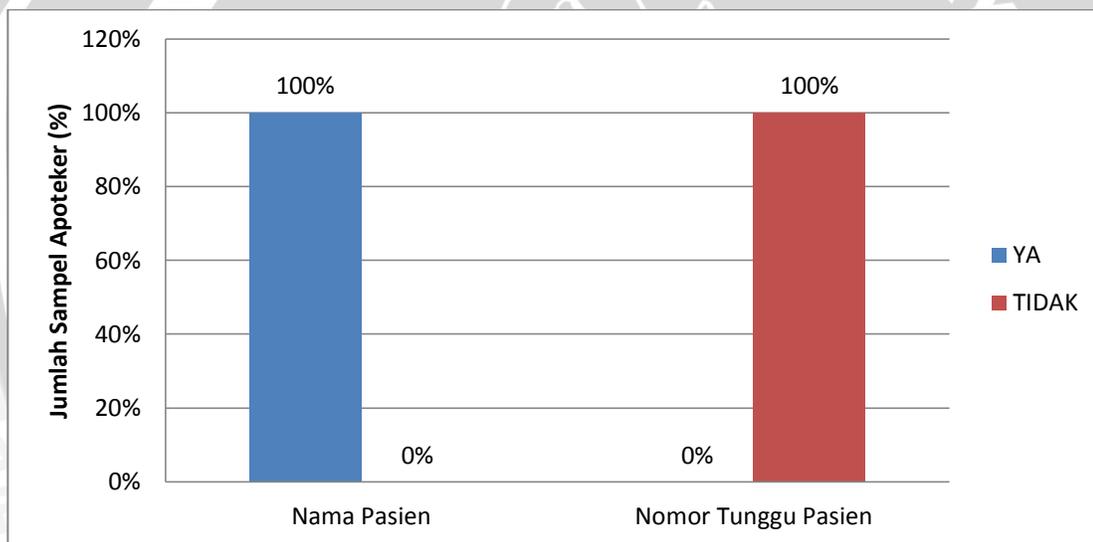
Berdasarkan Gambar 5.21 ditunjukkan bahwa 100% responden melakukan pemeriksaan akhir sebelum dilakukan penyerahan.

### 5.2.1.3.2 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Pasien

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.23 dan grafik 5.22 berikut:

**Tabel 5.23 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Pasien**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Memanggil		
a. Nama pasien	27 (100%)	0 (0%)
b. Nomor tunggu pasien	0 (0%)	27 (100%)



**Gambar 5.22 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Pasien**

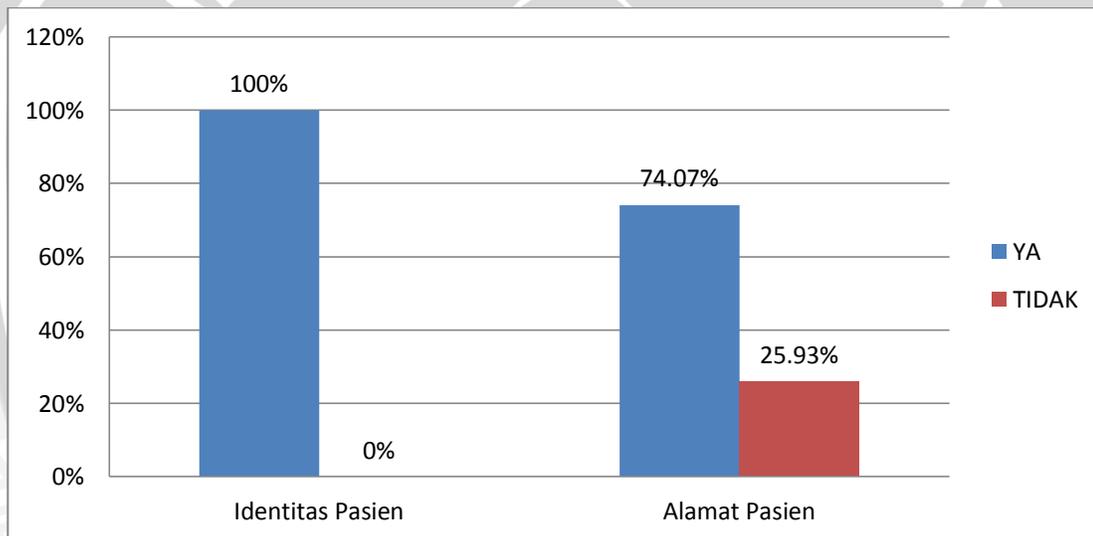
Berdasarkan Gambar 5.22 ditunjukkan bahwa pada penelitian untuk memanggil nama pasien 100% responden melakukan. Akan tetapi untuk memanggil dengan nomor tunggu 100% responden tidak melakukan.

### 5.2.1.3.3 Memeriksa Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden didapatkan hasil mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.24 dan grafik 5.23 berikut:

**Tabel 5.24 Memeriksa Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Memeriksa ulang		
a. Identitas pasien	27 (100%)	0 (0%)
b. Alamat pasien	20 (74%)	7 (26%)



**Gambar 5.23 Memeriksa Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien**

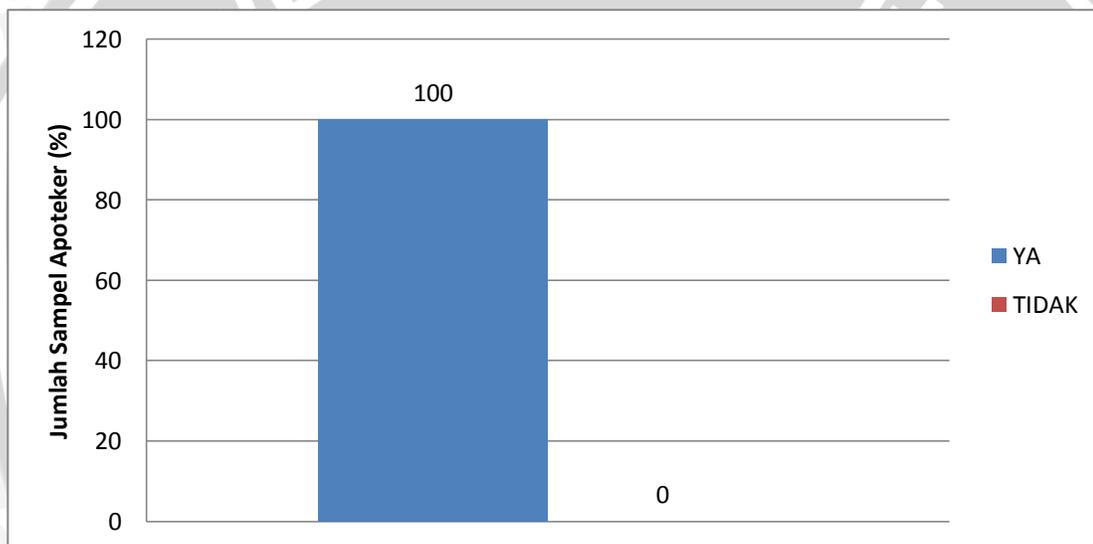
Berdasarkan Gambar 5.23 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini ditunjukkan bahwa 100% responden melakukan pemeriksaan ulang tentang identitas pasien.

#### 5.2.1.3.4 Menyerahkan Obat yang Disertai Pemberian Informasi Obat

Hasil wawancara kepada responden mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.25 dan grafik 5.24 berikut:

**Tabel 5.25 Menyerahkan Obat yang Disertai Pemberian Informasi Obat**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Menyerahkan obat yang disertai pemberian informasi obat	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.24 Menyerahkan Obat yang Disertai Pemberian Informasi Obat**

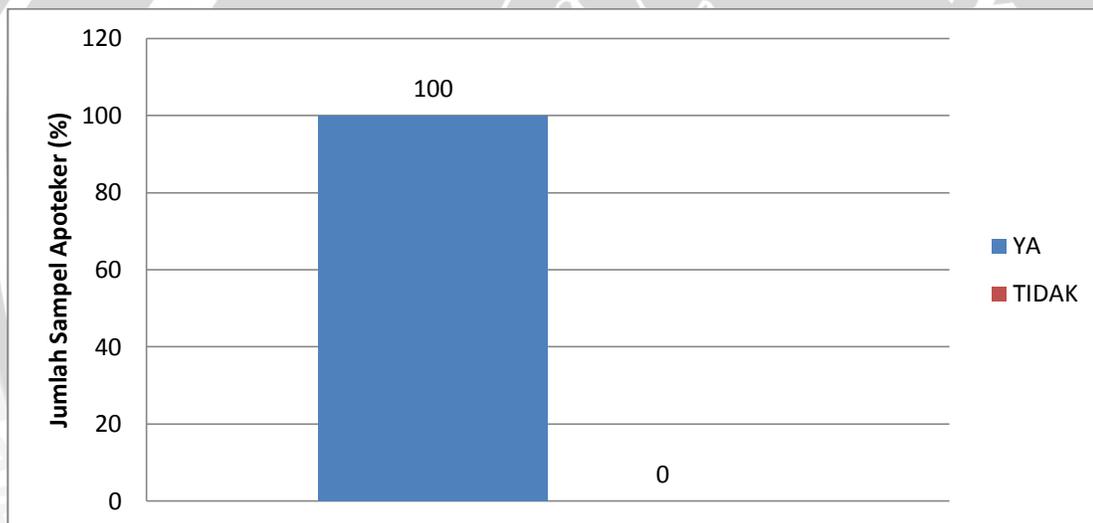
Berdasarkan Gambar 5.24 ditunjukkan bahwa pada penelitian ini 100% responden memberikan pemberian informasi obat

**5.2.1.3.5 Membuat Salinan Resep Sesuai dengan Resep Asli dan Diparaf oleh Apoteker**

Hasil wawancara kepada responden mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.26 dan grafik 5.25 berikut:

**Tabel 5.26 Membuat Salinan Resep Sesuai dengan Resep Asli dan Diparaf oleh Apoteker**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Membuat salinan resep sesuai dengan resep asli dan diparaf oleh apoteker	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.25 Membuat Salinan Resep Sesuai dengan Resep Asli dan Diparaf oleh Apoteker**

Berdasarkan Gambar 5.25 diketahui bahwa pada penelitian ini 100% responden membuat salinan resep sesuai dengan resep asli dan diparaf oleh apoteker.

**5.2.1.3.6 Menyimpan Resep Pada Tempatnya dan Mendokumentasikan**

Hasil wawancara kepada responden mengenai pembuatan kartu pengobatan dan pasien yang dipaparkan pada tabel 5.27 dan grafik 5.26 berikut:

**Tabel 5.27 Menyimpan Resep Pada Tempatnya dan Mendokumentasikan**

Keterangan	Objek (n) yang Menjawab Ya	Objek (n) yang Menjawab Tidak
Menyimpan resep pada tempatnya dan mendokumentasikan	27 (100%)	0 (0%)



**Gambar 5.26 Menyimpan Resep Pada Tempatnya dan Mendokumentasikan**

Berdasarkan Gambar 5.26 ditunjukkan bahwa 100% responden melakukan menyimpan resep pada tempatnya dan mendokumentasikan.

**5.2.3.1.7 Perhitungan Rata-Rata Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan penghitungan rata-rata untuk masing-masing variabel, yang digunakan dalam penghitungan ini adalah persentase masing-masing poin yang dijumlahkan kemudian dibagi sejumlah poin yang ada pada pelayanan resep pada standar pelayanan kefarmasian yakni, skrining resep

74.2%, penyiapan sediaan farmasi sebesar 94%, penyerahan sediaan farmasi sebesar 84.25%.

### 5.2.2 Data Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap beberapa poin yakni penyiapan etiket, memanggil nama pasien dan nomor tunggu pasien, pemeriksaan ulang identitas pasien dan alamat pasien, dan penyerahan obat disertai informasi obat. Pengamatan tidak dilakukan pada semua apotek karena adanya keterbatasan-keterbatasan. Rumus yang digunakan untuk penghitungan persentase poin pengamatan:

$$\text{Persentase hasil pengamatan} = \frac{3 \text{ RESEP} \times 17}{3 \times 17} \times 100\%$$

Pengamatan kali ini yang dapat diamati adalah 17 apoteker dari 27 sampel apoteker. Jika dihitung maka persentase apoteker dari keseluruhan:

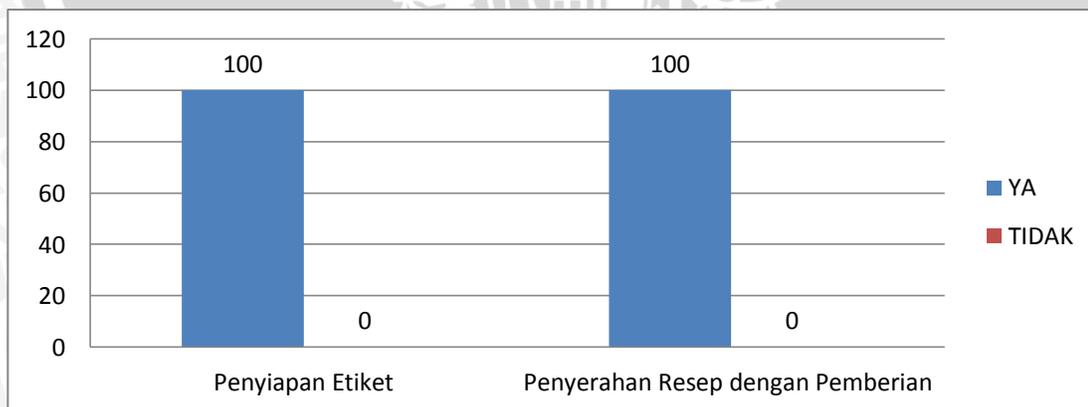
$$\frac{17 \text{ apotek}}{27 \text{ apotek}} \times 100\% = 63\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase maka persentase apotek yang dapat diamati pelayanan resepnya adalah 63%.

5.2.2.1 Penyiapan Etiket dan Penyerahan Resep

Tabel 5.28 Menyiapkan Etiket dan Penyerahan Resep dengan Disertai Informasi Obat

Apoteker	Jumlah Resep yang Diamati	Penyiapan Etiket		Penyerahan Resep dengan Diserta Informasi Obat	
		(YA)	(TIDAK)	(YA)	(TIDAK)
A	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
B	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
C	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
D	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
E	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
H	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
J	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
L	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
O	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
P	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
Q	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
T	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
W	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
X	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
Y	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
Z	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)
A1	3	3 (100%)	0 (0%)	3 (100%)	0 (0%)



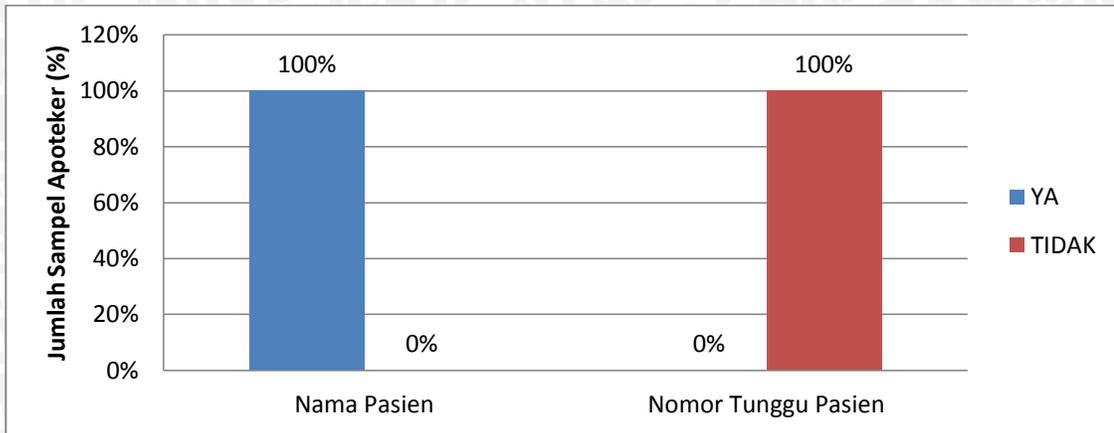
Gambar 5.27 Menyiapkan etiket (warna putih untuk obat dalam, warna biru untuk obat luar, dan etiket lainnya seperti label kocok dahulu untuk sediaan cair) dan penyerahan resep disertai pemberian informasi obat pada 17 apoteker

Berdasarkan gambar 5.27 ditunjukkan bahwa pengamatan menyiapkan etiket (warna putih untuk obat dalam, warna biru untuk obat luar, dan etiket lainnya seperti label kocok dahulu untuk sediaan cair) dan penyerahan sediaan dengan pemberian informasi obat pada 17 apoteker dilakukan oleh 100% responden.

### 5.2.2.2 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Tunggu

Tabel 5.29 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Tunggu

Apoteker	Jumlah Resep yang Diamati	Memanggil Nama Pasien		Memanggil Nomor Tunggu Pasien	
		(YA)	(TIDAK)	(YA)	(TIDAK)
A	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
B	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
C	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
D	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
E	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
H	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
J	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
L	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
O	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
P	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Q	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
T	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
W	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
X	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Y	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Z	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
A1	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)



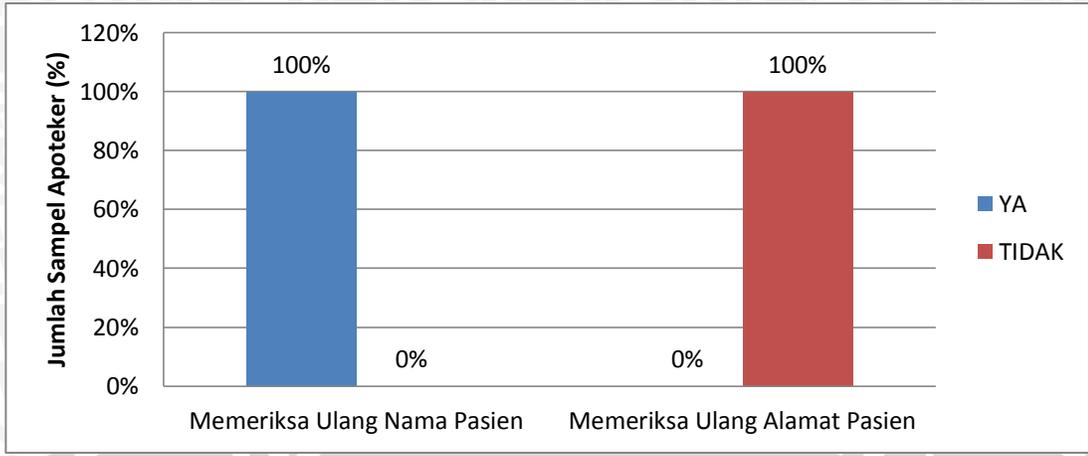
**Gambar 5.28 Memanggil Nama Pasien dan Nomor Tunggu**

Berdasarkan Gambar 5.28 ditunjukkan bahwa pada saat penyerahan resep 100% responden melakukan pemanggilan nama, tetapi untuk menggunakan nomor tunggu belum ada yang menggunakan.

**5.2.2.3 Pemeriksaan Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien**

**Tabel 5.30 Pemeriksaan Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien**

Apoteker	Jumlah Resep yang Diamati	Pemeriksaan Ulang Identitas Pasien		Pemeriksaan Ulang Alamat Pasien	
		(YA)	(TIDAK)	(YA)	(TIDAK)
A	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
B	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
C	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
D	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
E	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
H	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
J	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
L	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
O	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
P	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Q	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
T	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
W	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
X	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Y	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
Z	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)
A1	3	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (100%)



**Gambar 5.29 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Ulang Identitas Pasien dan Alamat Pasien**

Berdasarkan Gambar 5.29 ditunjukkan bahwa 100% responden melakukan pemeriksaan ulang identitas pasien, tetapi pada pengamatan ini belum didapatkan responden yang melakukan pemeriksaan ulang alamat pasien.